BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada BAB IV peneliti dapat merumuskan kesimpulan dan rekomendasi untuk berbagai pihak.

A. Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peranan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana atau sarana bagi mahasiswa yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi dan kreativitas dalam proses pengembangan diri terutama dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Selain itu, organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan *civic skills* mahasiswa karena dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa dibina dan dibekali agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan dimunculkan kemampuan *civic skills* sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis, mengembangkan jiwa kepemimpinan, baik dalam lingkup kecil maupun yang lebih luas, berinteraksi dengan individu lain, cepat dalam menanggapi dan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait keorganisasian.

B. Simpulan Khusus

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi mahasiswa terhadap ormawa dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa saat ini mengalami penurunan. Penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi disebabkan mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa, padahal organisasi mahasiswa merupakan kendaraan dan jalan pembuka menuju masa depan bagi mahasiswa.
2. Bentuk sosialisasi organisasi kemahasiswaan yaitu dengan memanfaatkan berbagai media. Media yang efektif akan mempermudah dan menyebarkan

informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh ormawa secara cepat dan akurat. Media sosial dianggap sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi terutama dalam upaya pengembangan *civic skills* mahasiswa.

3. Peranan organisasi kemahasiswaan sebagai organisasi intra kampus terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa yaitu dengan menyusun beberapa program yang diawali tahap pengkaderan, kajian-kajian ilmiah, membuat jaringan aspirasi mahasiswa, pelatihan keorganisasian, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keuangan, dan *public speaking*.
4. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program terutama dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan yaitu hambatan yang datang secara internal atau eksternal. Misalnya, mengenai pendanaan, perizinan, komunikasi dan koordinasi, kurangnya minat mahasiswa, mengenai sekretariat latar belakang mahasiswa yang berbeda, fasilitas, gaya hidup (*hedonisme*), militansi mahasiswa yang kurang, dan peran mahasiswa seakan hanya *event organizer*.
5. Berbagai upaya dilakukan yakni dengan melestarikan budaya organisasi, membuat sistem pengkaderan yang kuat, baik secara formal maupun informal, menciptakan agenda dan program kerja yang dapat menarik minat mahasiswa dalam berorganisasi, mengedepankan dan mengarahkan minat serta kebutuhan mahasiswa saat ini. Menyediakan sekretariat yang nyaman bagi mahasiswa dan waktunya tidak terlalu dibatasi selama tempat tersebut digunakan untuk kegiatan organisasi. Selain itu, menerapkan perilaku disiplin, memahami manajemen konflik, dan mengadakan penilaian kinerja atau evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menambahkan beberapa solusi terkait permasalahan hedonisme, ormawa sebagai *event organizer*, dan kurangnya militansi mahasiswa dalam ormawa. Berikut pemaparan secara jelasnya.

- a. Solusi terkait permasalahan hedonisme yaitu sebagai berikut.
 - 1) Menanamkan sejak awal masuk kuliah tentang pentingnya berorganisasi.
 - 2) Menanamkan pola hidup sederhana.

- 3) Membuat skala prioritas.
 - 4) Adanya kedewasaan dalam berfikir sehingga mahasiswa dapat membentengi diri dari pola hidup hedonisme.
 - 5) Ormawa menjadi tempat aktualisasi diri mahasiswa.
 - 6) Mengemas kegiatan yang menarik agar mahasiswa terpancing untuk ikut berorganisasi.
- b. Solusi terkait ormawa sebagai *event organizer* yaitu sebagai berikut.
- 1) Ormawa harus fokus pada visi dan misi serta melayani.
 - 2) Tidak hanya mengejar target program kerja berjalan dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) agar diterima saja, tetapi lebih utamakan esensi dari program kerja itu sendiri.
 - 3) Membangkitkan jiwa mahasiswa sebagai *agent of change, social control*, dan *iron stock*.
- c. Solusi terkait kurangnya militansi mahasiswa dalam ormawa yaitu sebagai berikut.
- 1) Membuat *basic* organisasi yang kuat.
 - 2) Membuat pengkaderan yang berjenjang dan kuat.

Dengan demikian, segala permasalahan yang muncul dapat teratasi dengan baik dan mahasiswa pun akan lebih menikmati serta menjiwai dalam berorganisasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti rumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Saran untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus memahami peraturan yang berkaitan dengan kemahasiswaan dan menambah wawasan tentang gerakan kemahasiswaan.
 - b. Mahasiswa harus lebih meningkatkan aktivitas dalam berorganisasi karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan

dan pemahaman khususnya tentang pengembangan *civic skills* mahasiswa.

- c. Mahasiswa dapat meningkatkan loyalitas dalam berorganisasi.
 - d. Mahasiswa harus menyadari bahwa ormawa adalah sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga dapat membangun karakter kewarganegaraan yang baik.
 - e. Mahasiswa harus melakukan studi-studi kritis terhadap fenomena saat ini.
2. Saran bagi Organisasi Kemahasiswaan
 - a. Organisasi kemahasiswaan hendaknya lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi dalam dunia kampus daerah ataupun nasional.
 - b. Hilangkan kepentingan individu, tingkatkan koordinasi dan komunikasi, baik di dalam organisasi kemahasiswaan maupun di luar organisasi kemahasiswaan.
 - c. Organisasi kemahasiswaan dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas, sehingga tidak hanya mengandalkan fasilitas yang ada.
 - d. Ormawa harus memiliki *grand* desain pengkaderan.
 - e. Menghidupkan kembali forum ilmiah mahasiswa
 - f. Menghilangkan kepentingan sesaat atas dasar *presdie interest*
 3. Saran bagi Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia
 - a. Kegiatan kemahasiswaan agar terus diakomodir dan memperbanyak fasilitas untuk organisasi kemahasiswaan.
 - b. Memperbanyak ruang terbuka, karena ruang terbuka menjadi sarana bersosialisasi dan berinteraksi yang baik bagi mahasiswa serta organisasi kemahasiswaan.
 - c. Lebih diperkuat lagi harmonisasi dengan organisasi kemahasiswaan demi mewujudkan Universitas Pendidikan Indonesia “*a leading and outstanding university*”.
 4. Saran bagi Pemerintah
 - a. Memberikan ruang gerak yang luas bagi mahasiswa dan memfasilitasinya terutama dalam pengembangan *civic skills* mahasiswa.

- b. Melibatkan mahasiswa dalam pengambilan kebijakan.
5. Saran bagi Pendidikan Kewarganegaraan.
- a. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan harus lebih mendorong setiap mahasiswa agar wajib mengikuti organisasi kemahasiswaan.
 - b. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dukungan penuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan organisasi kemahasiswaan.
 - c. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dapat diaktualisasikan dalam organisasi kemahasiswaan.
6. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Pada penelitian ini, peranan organisasi kemahasiswaan lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai keterampilan kewarganegaraan yang lainnya.
 - b. Senantiasa mencari informasi sebanyak-banyaknya dan selalu berusaha untuk menambah wawasan serta keilmuan terutama dalam konteks pengembangan *civic skills* bagi mahasiswa.